

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang bekerja dalam industri ini. Persaingan di dunia bisnis modern berkembang sangat cepat. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meningkat dari waktu ke waktu. Karena prospeknya yang menguntungkan sekarang dan di masa depan, perusahaan ini mungkin sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Industri makanan dan minuman dipilih karena sektor ini paling tahan terhadap krisis ekonomi atau moneter. Ini berbeda dengan industri lain karena sebagian besar makanan dan minuman tetap diperlukan dalam situasi apa pun, apakah itu krisis atau tidak. Karena kebutuhan masyarakat Indonesia yang besar untuk produk ini.

Sebagai pelaku bisnis, perusahaan pasti berusaha untuk memperoleh keuntungan yang paling besar bagi para pemegang saham mereka dengan memaksimalkan nilai perusahaan mereka. Karena nilai perusahaan menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, nilai perusahaan sangat penting bagi investor. Setiap pemegang saham menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi para pemegang saham (Iriyati, dkk., 2022). Penelitian ini melihat bagaimana struktur modal, ukuran, dan profitabilitas perusahaan memengaruhi nilai. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung yang memanfaatkan *ratio* harga untuk nilai buku (PBV).

Tabel di bawah ini menunjukkan fenomena harga saham, aliran kas bebas, kebijakan hutang, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman selama periode 2021–2023.

**Tabel 1.1 Data Fenomena Penelitian Harga Saham, *Free Cash Flow*, Kebijakan Hutang, Leverage, Company Growth terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Kas Operasi	Hutang	Aset	Ekuitas
DPUM	2021	50	28.869.176.542	767.711.803.152	620.454.942.168	1.388.166.745.320
	2022	50	45.726.829.010	778.536.207.332	576.241.661.680	1.354.777.869.012
	2023	28	11.396.197.1114	769.712.292.179	430.504.496.106	1.200.216.788.285
BISI	2021	1.000	714.412.000.000	404.157.000.000	2.728.045.000.000	3.132.202.000.000
	2022	1.600	523.086.000.000	360.231.000.000	3.050.250.000.000	3.410.481.000.000
	2023	1.530	652.910.000.000	455.124.000.000	3.446.696.000.000	3.901.820.000.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel di atas menunjukkan harga saham pada DPUM mengalami penurunan pada periode 2022–2023 menjadi sebesar Rp 28. Namun, kondisi nilai perusahaan yang diwakilkan nilai ekuitas mengalami penurunan dari Rp 1.354.777.869.012 menjadi Rp.

1.200.216.788.285 pada periode 2022-2023. Harga saham yang rendah memicu dampak penurunan nilai perusahaan yang dapat membuat investor menganggap perusahaan tersebut kurang baik.

*Free Cash Flow* untuk perusahaan BISI pada periode 2022-2023 mengalami peningkatan dari Rp 523.086.000.000 menjadi Rp. 652.910.000.000. Namun, kondisi nilai perusahaan yang diwakilkan nilai ekuitas mengalami peningkatan dari Rp3.410.481.000.000 menjadi Rp. 3.901.820.000.000. Arus kas bebas yang besar berdampak pada nilai perusahaan.

Kebijakan Hutang untuk BISI pada periode 2022-2023 mengalami peningkatan dari Rp 767.711.803.152 menjadi Rp. 778.536.207.332. Namun, kondisi nilai perusahaan yang diwakilkan nilai ekuitas mengalami penurunan dari 1.388.166.745.320 menjadi Rp. 1.354.777.869.012. Hutang yang naik dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hutang yang berlebih dapat membawa sinyal negatif bagi calon investor.

*Leverage* dan *Company Growth* yang diwakilkan dengan nilai Aset untuk perusahaan BISI pada periode 2022-2023 mengalami penurunan dari Rp 576.241.661.680 menjadi Rp. 430.504.496.106. Namun, kondisi nilai perusahaan yang diwakilkan nilai ekuitas mengalami penurunan dari Rp 1.354.777.869.012 menjadi Rp. 1.200.216.788.285 pada periode 2022-2023. *Leverage* pada perusahaan BISI mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa Penggunaan hutang yang proporsional dan terkendali dengan baik, namun tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) mengalami peningkatan namun tidak memberikan pengaruh peningkatan untuk nilai perusahaan.

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul: **“Pengaruh Harga Saham, *Free Cash Flow*, Kebijakan Hutang, *Leverage*, *Company Growth* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* periode 2021-2023”**.

## **1.2. Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Teori Pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan biasanya terkait dengan harga sahamnya; semakin tinggi harga sahamnya, semakin tinggi nilai perusahaan, dan sebaliknya (Yuliani, 2020).

Harga saham yang tinggi dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Hal ini dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal melalui penerbitan saham baru atau utang dengan suku bunga yang lebih rendah.

Modal tambahan ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti ekspansi, akuisisi, penelitian dan pengembangan, atau melunasi utang (Riyanto, 2020).

Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Tiari & Adiputra, 2023).

### **1.2.2 Teori Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin banyak arus kas bebas suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya, dan ini dapat meningkatkan nilai investor (Feriani dan Amanah, 2019).

Menurut teori pensinyalan, *free cash flow* yang tinggi dapat menunjukkan kepada pemegang saham bahwa bisnis menguntungkan. Dalam kaitannya dengan pernyataan tersebut, semakin tinggi *free cash flow* yang dicetak perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor sesuai dengan teori sinyal. Sinyal positif tersebut dapat mengindikasikan kinerja yang baik dari suatu perusahaan dan memiliki prospek yang bagus kedepannya sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Zurriah, 2021).

*Free Cash Flow* atau arus kas bebas adalah hasil sisa dari arus kas operasi dikurangi pendapatan untuk investasi dan akuisisi serta membayar kegiatan operasional. Arus kas bebas ini digunakan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Dengan kata lain *free cash flow* yang dibayarkan berupa dividen dapat memakmurkan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Yuliana, 2020)

### **1.2.3 Teori Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar pajak lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Bagi perusahaan yang menggunakan hutang bisa menghemat pajak, dan tentunya akan bisa meningkatkan kesejahteraan pemilik atau akan meningkatkan nilai perusahaan (Lisda dan Nurwidian, 2023).

Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Rahma, 2022).

Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan (Simanulang, 2025).

#### **1.2.4 Teori Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan menggunakan lebih banyak pendanaan yang berasal dari hutang, nilai perusahaan meningkat (Putri & Diantini, 2022).

Semakin besar leverage, semakin kecil pajak yang dibayarkan. Ini karena, karena biaya bunga yang lebih tinggi akan mengecilkan keuntungan sebelum pajak, pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit, sehingga nilai leverage yang semakin besar akan memperbesar pendapatan saham (Harianto & Susanto, 2023).

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan. Semakin rendah *Leverage* maka semakin banyak investor membeli saham perusahaan sehingga nilai perusahaan. Semakin tinggi *Leverage* maka semakin sedikit investor membeli saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan semakin rendah (Harahap, dkk., 2022).

#### **1.2.5 Teori Pengaruh *Company Growth* terhadap Nilai Perusahaan**

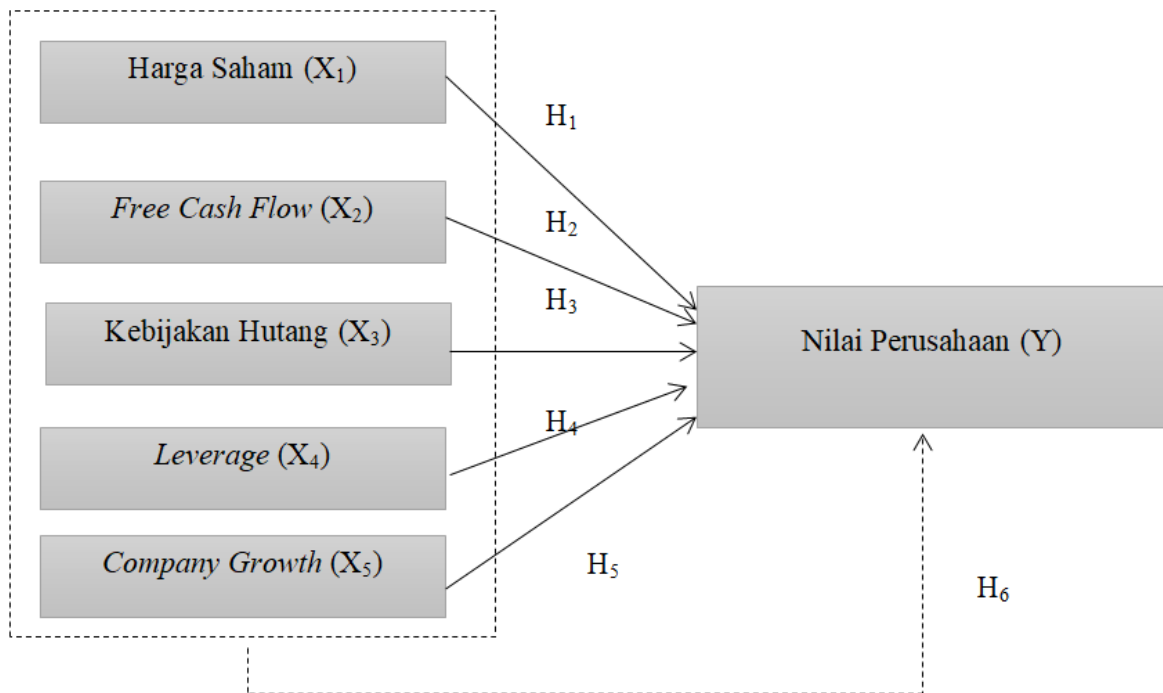
Peningkatan pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik dan memiliki prospek yang menguntungkan sehingga investor akan berasumsi bahwa investasi yang dilakukan akan mendapatkan return yang tinggi. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang dapat memberikan sinyal positif bagi peningkatan nilai perusahaan (Marthen & Suwarti, 2023).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan lebih cenderung menggunakan ekuitas untuk membiayai keagenan antara manajemen dan pemegang saham, sementara perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah akan lebih cenderung menggunakan hutang karena menggunakan hutang mengharuskan mereka membayar bunga secara teratur (Fajriah, dkk., 2022).

Bisnis yang berkembang dengan cepat akan menghasilkan nilai positif, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan posisi yang kuat di tengah persaingan saat ini, dan ini akan menghasilkan peningkatan penjualan. Pada dasarnya, perusahaan di masa depan memiliki prospek pertumbuhan yang luar biasa, yang memengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi (Handiyono, 2021).

### I.3. Kerangka Konseptual

Gambaran kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### I.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian antara lain:

- $H_1$  : Harga Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage periode 2021-2023.
- $H_2$  : *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage periode 2021-2023.
- $H_3$  : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage periode 2021-2023.
- $H_4$  : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage periode 2021-2023.
- $H_5$  : *Company Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage periode 2021-2023.
- $H_6$  : Harga Saham, *Free Cash Flow*, Kebijakan Hutang, *Leverage*, *Company Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage periode 2021-2023.